

**DAMPAK PENGADAAN TANAH JALAN TOL JOGJA-BAWEN  
TERHADAP KESEJAHTERAAN DAN KEBERLANJUTAN PEKERJAAN  
PIHAK YANG BERHAK  
(Studi Kasus di Kalurahan Margokaton, Kapanewon Seyegan,  
Kabupaten Sleman)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan di Bidang Pertanahan  
Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



**Disusun Oleh:**

**LISA AYU MEILINDA**

**NIT. 20293455**

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/  
BADAN PERTANAHAN NASIONAL  
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL  
YOGYAKARTA  
2024**

## **ABSTRACT**

*Activities for land acquisition for the construction of public interest, the Jogja-Bawen Toll Road construction spanning 75.12 km, will traverse two provinces: Central Java Province for 66.32 km and the Special Region of Yogyakarta for 8.80 km. This is a continuation of the Solo-Yogyakarta-Kulon Progo YIA Airport Toll Road construction, which is part of the National Strategic Projects (PSN). The purpose of this toll road infrastructure project is to improve accessibility between Yogyakarta and Semarang and is expected to accelerate development. Compensation often becomes an issue in land acquisition and poses problems that hinder the process, one of which is that the people consider the price set by the government to be too low and insufficient to guarantee long-term welfare. This study aims to understand the utilization of compensation money, the economic condition of farmers in terms of livelihood, and the welfare level of farmers after the land acquisition for the Jogja-Bawen Toll Road construction in Margokaton Village. The research method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. The results show that the utilization of compensation money is grouped into two uses: productive and consumptive activities. The land acquisition for the Jogja-Bawen Toll Road construction in Margokaton Village resulted in the loss or reduction of agricultural land owned by farmers. The majority of farmers as the rightful parties in Margokaton Village are considered to have a low welfare status because their spending on basic needs is greater than their spending on non-basic needs.*

**Keywords: Compensation, Utilization of Money, Land Acquisition**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>ABSTRACT</b> .....	xiii
<b>INTISARI</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
<b>A. Kajian Literatur</b> .....	6
<b>B. Kerangka Teoritis</b> .....	10
1. Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum .....	10
2. Pemberian Uang Ganti Rugi .....	14
3. Pemanfaatan Uang Ganti Rugi .....	15
4. Mata Pencaharian .....	15
5. Lahan Pertanian .....	16
6. Petani .....	17
7. Teori Kesejahteraan .....	18
<b>C. Kerangka Pemikiran</b> .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	21
<b>A. Format Penelitian</b> .....	21
<b>B. Lokasi Penelitian</b> .....	21
<b>C. Subjek dan Teknik Pengambilan Sampel</b> .....	22
<b>D. Definisi Operasional</b> .....	23
<b>E. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data</b> .....	24
<b>F. Analisis data</b> .....	28

<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
<b>A. Gambaran Fisik Wilayah Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>B. Gambaran Umum Kependudukan Kalurahan Margokaton .....</b>	<b>33</b>
<b>C. Pengadaan Tanah Jalan Tol Jogja-Bawen di Kalurahan         Margokaton.....</b>	<b>36</b>
<b>BAB V KESEJAHTERAAN DAN KEBERLANJUTAN PEKERJAAN PIHAK YANG BERHAK .....</b>	<b>41</b>
<b>A. Pemanfaatan Uang Ganti Rugi .....</b>	<b>41</b>
1. Besaran Uang Ganti Rugi yang Diterima Oleh Petani Sebagai Pihak Yang Berhak.....	42
2. Pemanfaatan Uang Ganti Rugi Oleh Petani Sebagai Pihak Yang Berhak.....	44
<b>B. Sumber Mata Pencaharian Petani Pasca Pengadaan Tanah Jalan         Tol Jogja-Bawen .....</b>	<b>46</b>
1. Petani yang Tidak Mengalami Perubahan Mata Pencaharian .....	47
2. Petani yang Mengalami Perubahan Mata Pencaharian.....	48
<b>C. Kondisi Kesejahteraan Petani Pasca Pengadaan Tanah Jalan Tol         Jogja-Bawen Di Kalurahan Margokaton .....</b>	<b>53</b>
1. Pendapatan Rumah Tangga Petani Sebelum dan Sesudah Pengadaan Tanah Jalan Tol Joga-Bawen di Kalurahan Margokaton .....	53
2. Tingkat Kesejahteraan Petani Sebagai Pihak Yang Berhak <i>Pasca</i> Pengadaan Tanah Jalan Tol Jogja-Bawen .....	56
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>61</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan satu dari tujuan negara Indonesia yang termuat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea 4 yakni memajukan kesejahteraan umum, pemerintah negara Indonesia sebagai pemangku kebijakan telah mengeluarkan peraturan tentang penyelenggaraan pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum yang diatur dalam UU Nomor 2 Tahun 2012. Pengadaan Tanah bagi kepentingan umum bertujuan untuk menyediakan tanah bagi pelaksanaan pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa, negara, dan masyarakat dengan tetap menjamin kepentingan hukum pihak yang berhak. Pelaksanaan pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum harus terus diupayakan seiring dengan jumlah penduduk di Indonesia yang kian bertambah. Pembangunan bagi kepentingan umum diantaranya kebutuhan terhadap jalan umum, jalan tol, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan lain sebagainya. Jalan tol merupakan jalan bebas hambatan dan jalan nasional yang dapat menunjang peningkatan pertumbuhan perekonomian karena dapat meningkatkan serta mempermudah mobilitas dan aksesibilitas masyarakat maupun barang, mempersingkat waktu perjalanan, mewujudkan pemerataan pembangunan serta pengembangan wilayah, dan lain sebagainya.

Menurut Revayanti 2019, pembangunan jalan tol mendorong perekonomian di wilayah tersebut yang pada akhirnya bisa terhubung aksesnya, sehingga lebih efisien. Efisiensi waktu adalah poin penting dari dampak positif yang diperoleh dari pembangunan jalan tol yang secara meluas akan memicu perkembangan ekonomi yang lebih cepat. Meski demikian catatan penting terkait dampak positifnya, pembangunan jalan tol juga memiliki dampak negatif. Rafiulloh (2019) menjelaskan bahwa pembangunan jalan tol menyebabkan terjadinya perubahan mata pencaharian,

salah satu yang terdampak perubahan yaitu kondisi ekonomi pihak yang berhak karena lahan pertanian terkena pembebasan lahan. Penelitian Nindyantoro (2018) menemukan hal serupa bahwa terjadinya penurunan modal alam (*natural capital*) dikarenakan pembebasan lahan akibat pembangunan jalan tol. Petani harus membeli lahan yang lebih jauh dan kondisi sawah yang baru pun tidak sesubur sawah yang mereka miliki sebelumnya.

Kegiatan pengadaan tanah demi pembangunan untuk kepentingan umum Pembangunan Jalan Tol Jogja-Bawen sepanjang 75,12 Km yang akan melintasi 2 Provinsi yaitu Provinsi Jawa Tengah sepanjang 66,32 Km serta Daerah Istimewa Yogyakarta sepanjang 8,80 Km yang merupakan lanjutan dari pembangunan jalan Tol Solo-Yogyakarta-Bandara YIA Kulon Progo yang menjadi salah satu bagian dari Proyek Strategis Nasional (PSN) yang ditetapkan dengan Perpres Nomor 109 Tahun 2020. Tujuan dari dibangunnya proyek infrastruktur jalan tol ini yaitu untuk meningkatkan aksesibilitas antara Yogyakarta-Semarang yang termasuk sebagai salah satu kunci peningkatan pertumbuhan ekonomi regional di Yogyakarta-Jawa Tengah dan diharapkan terjadi akselerasi pembangunan yang mengondisikan pemulihan ekonomi yang berkualitas, berkelanjutan, dan merata. Hingga saat ini, informasi dari laman resmi Jasamarga Jogja Bawen, seksi 1 Yogyakarta - Banyurejo sepanjang 8,80 Km perkembangan konstruksi telah mencapai 53,42% yang ditargetkan selesai pada Kuartal 1 Tahun 2024.

Ruas jalan tol Jogja-Bawen ini melintasi tiga kapanewon di Kabupaten Sleman, yaitu (1) Kapanewon Tempel yang meliputi Kalurahan Tambakrejo, Sumberrejo dan Banyurejo, (2) Kapanewon Seyegan yang meliputi Kalurahan Margomulyo, Margodadi, Margokaton, dan (3) Kapanewon Mlati di Kalurahan Tirtoadi. Menurut Panitia Pengadaan Tanah (P2T) pada artikel koran tribunnews, Pengadaan Tanah Pembangunan Jalan Tol Jogja-Bawen yang akan menghubungkan Semarang-Solo di Kalurahan Margokaton sebanyak 330 bidang dengan 321 pihak yang berhak (PYB)

dengan rincian 34 bangunan yang terdiri dari pemakaman umum hingga tempat tinggal dan 296 adalah lahan persawahan. Jumlah tersebut tersebar di Padukuhan Somokaton, Padukuhan Bantulan, Padukuhan Susukan I, Padukuhan Susukan II dan Padukuhan Susukan III. Menurut Drs. Suwito selaku Kepala bentuk ganti kerugian Kantor Wilayah BPN DIY, tahap musyawarah penetapan di Kalurahan Margokaton digelar selama 4 hari yang dimulai pada tanggal 4 hingga 7 September 2023. Pengadaan tanah untuk proyek jalan Tol Jogja-Bawen di Yogyakarta relatif lancar dan tidak ada hambatan berarti yang artinya rata-rata masyarakat menerima dan mendukung pembangunan Jalan Tol Jogja-Bawen di Kalurahan Margokaton (Syarifudin, 2023). Sesuai dengan data yang diperoleh, mayoritas bidang terdampak di Kalurahan Margokaton merupakan lahan persawahan. Pengadaan tanah pembangunan jalan Tol Jogja-Bawen yang mayoritas merupakan lahan pertanian akan mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian yang dapat mempengaruhi pola hidup yang sudah berjalan selama ini, sehingga akan mengakibatkan deagrarianisasi.

Deagrarianisasi merupakan peningkatan struktur sosial dari masyarakat agraria kepada non-agraria (Bryceson, 1996). Deagrarianisasi terjadi ketika aktivitas ekonomi, mata pencaharian dan reposisi spasial pemukiman semakin jauh dari pola agraris. Pengadaan tanah dari lahan pertanian memudahkan bagi keperluan negara yang memerlukan lahan dalam proses perencanaan, persiapan, dan pembangunan infrastruktur negara. Adapun akibatnya lahan pertanian tentunya dapat mengakibatkan menurunnya luas lahan produktifitas yang berpengaruh pada penurunan pendapatan petani, penurunan produktivitas pertanian, ancaman ketahanan pangan maupun meningkatnya angka pengangguran (Tantja dkk, 2021). Ganti rugi menjadi persoalan dalam pengadaan tanah dan menjadi masalah yang kerap menghambat pengadaan tanah, salah satunya rakyat menganggap harga yang ditetapkan pemerintah terlalu kecil dan tidak mampu menjadi jaminan kesejahteraan jangka Panjang (Utomo, 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui pemanfaatan uang ganti rugi, keadaan ekonomi petani dari segi mata pencaharian dan tingkat kesejahteraan petani *pasca* Pengadaan Tanah Pembangunan Jalan Tol Jogja-Bawen di Kalurahan Margokaton. Banyak penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya memudahkan proses yang mampu memudahkan penulis melakukan penelitian. Dengan demikian, penulis akan menyusun penelitian berjudul **“Dampak Pengadaan Tanah Jalan Tol Jogja-Bawen Terhadap Kesejahteraan dan Keberlanjutan Pekerjaan Pihak Yang Berhak (Studi Kasus di Kalurahan Margokaton, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Kegiatan pengadaan tanah untuk pembangunan kepentingan umum seperti pembangunan jalan Tol dapat menyebabkan pengaruh terhadap perubahan ekonomi pada pihak yang berhak. Pengadaan tanah pembangunan jalan Tol Jogja-Bawen yang akan menghubungkan Semarang-Solo di Kalurahan Margokaton yang mayoritas merupakan lahan persawahan yang dapat mengakibatkan hilangnya mata pencaharian para petani yang kemungkinan hanya memiliki *skill* bertani saja. Dari permasalahan tersebut menimbulkan beberapa perubahan dinamika sosial-ekonomi khususnya kepada para petani sebagai pihak yang berhak pada Pengadaan Tanah di Kalurahan Margokaton. Adapun Rumusan Masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan uang ganti rugi yang diterima oleh petani yang berhak di Kalurahan Margokaton?
2. Bagaimana sumber mata pencaharian petani *pasca* pengadaan tanah pembangunan jalan Tol Jogja-Bawen di Kalurahan Margokaton?
3. Bagaimana kondisi kesejahteraan para petani yang berhak *pasca* pengadaan tanah pembangunan jalan Tol Jogja-Bawen di Kalurahan Margokaton?



## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian:

- a. Mengetahui pemanfaatan uang ganti rugi yang diterima oleh petani yang berhak di Kalurahan Margokaton;
- b. Mengetahui sumber mata pencaharian petani pasca pengadaan tanah pembangunan jalan Tol Jogja-Bawen di Kalurahan Margokaton;
- c. Menganalisis kondisi kesejahteraan para petani yang berhak *pasca* pengadaan tanah pembangunan jalan Tol Jogja-Bawen di Kalurahan Margokaton.

### 2. Manfaat Penelitian:

Berdasarkan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi akademisi, pembaca dan masyarakat khususnya petani. Adapun manfaat tersebut antara lain:

- a. Bagi peneliti dan akademisi, penelitian ini dapat menjadi gambaran mengenai Pengadaan Tanah Jalan Tol Jogja-Bawen dan penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk menerima gelar Sarjana Terapan di Sekolah Tinggi Pertanian Nasional
- b. Bagi Masyarakat Kalurahan Margokaton khususnya petani, dapat menjadi pemahaman terkait adanya pengadaan tanah.
- c. Bagi Pemerintah, menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengadaan tanah.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi maupun referensi untuk penelitian sejenis.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian melalui metode kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling* melalui wawancara kepada petani sebagai pihak yang berhak dan kepala dusun, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan uang ganti rugi dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu untuk kegiatan produktif dan kegiatan konsumtif. Kegiatan produktif dapat berupa investasi properti, investasi pendidikan, dan investasi bisnis. Kegiatan konsumtif dapat berupa pembelian barang konsumsi, pembelian barang mewah, liburan atau wisata dan rekreasi. Mayoritas pemanfaatan uang ganti rugi petani sebagai pihak yang berhak di Kalurahan Margokaton diperuntukkan kegiatan konsumtif sebanyak 60 %, untuk kegiatan produktif sebesar 20% dan sebanyak 20% dimanfaatkan untuk kegiatan produktif dan konsumtif. Kegiatan produktif seperti membeli bidang tanah di lokasi lain, investasi pendidikan, dan menabung. Sedangkan kegiatan konsumtif meliputi renovasi rumah, membeli kendaraan bermotor, dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari
2. Pengadaan tanah pembangunan Jalan Tol Jogja-Bawen di Kalurahan Margokaton yang menyebabkan hilangnya atau berkurangnya lahan pertanian yang dimiliki petani sebagai pihak yang berhak, namun tidak banyak mengubah sumber mata pencaharian sebagai petani. Mayoritas petani sebagai pihak yang berhak pasca pengadaan tanah pembangunan jalan tol tetap melanjutkan mata pencaharian sebagai petani, baik bertani di sawah sendiri atau menjadi petani penggarap di sawah orang lain.
3. Tingkat kesejahteraan petani dapat dilihat dari pengeluaran untuk kebutuhan pokok dan bukan pokok. Apabila kebutuhan pokok lebih rendah atau sebanding dari pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikatakan sejahtera. Sedangkan rumah tangga dengan pengeluaran kebutuhan bukan

pokok lebih besar daripada pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah. Mayoritas petani sebagai pihak yang berhak di Kalurahan Margokaton dapat dikatakan memiliki status kesejahteraan masih rendah karena pengeluaran untuk bahan pokok lebih besar daripada pengeluaran untuk bukan pokok. Kebutuhan pokok paling banyak yaitu untuk kehidupan sehari-hari seperti makan, membayar listrik dan membeli bensin. Sedangkan kebutuhan bukan pokok berupa kegiatan sosial kemasyarakatan seperti jika ada saudara atau tetangga mengalami keduakaan, pernikahan, dan kelahiran.

## **B. Saran**

1. *Stakeholder* terkait memberikan sosialisasi kepada anggota keluarga petani sebagai pihak yang berhak untuk mengelola uang ganti rugi.
2. *Stakeholder* terkait (dinas tenaga kerja, dinas sosial, dan lain-lain) memberikan dukungan pelatihan atau kegiatan dukungan kepada anggota keluarga petani sebagai pihak yang berhak untuk meningkatkan keterampilan hidup dan ketrampilan yang mereka miliki guna meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, K., Prasetyo, P. K., & Pujiriyani, D. W. (2021). Dampak Pengadaan Tanah Jalan Tol Trans Sumatera pada Kondisi Penghidupan Masyarakat di Desa Serdang. *Tunas Agraria*, 4(3), 340-351.
- Bryceson, D. (1996). Deagrarianization and Rural Employment in Sub-Saharan Africa: a sectoral perspectives. *World Development*, 24(1), 97-111.
- Dewi, M., & Sagala, S. (2018). Peralihan Hak Atas Tanah Petani Melalui Program *Food Estate*.
- Guillen-Royo, M. (2020). Applying the fundamental human needs approach to sustainable consumption corridors: participatory workshops involving information and communication technologies. *Sustainability: Science, Practice, and Policy*, 16(1), 114–127. <https://doi.org/10.1080/15487733.2020.1787311>
- Ellyana Kusumawardhani (2014). Pelaksanaan PNPM Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidomukti Kecamatan Margoyoso, Pati, *Jurnal Ilmiah PPKN Ikip Veteran Semarang*, Vol 2. No. 1, hal. 27-28.
- Firmansyah, D. (2023). *Dampak Pengadaan Tanah Jalan Tol Semarang-Demak Seksi II terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Lingkungan*. Skripsi. STPN.
- Fuad, Anis & Sapto Kandung (2014). Panduan Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2006). *Guidelines for Land Use Planning*. Rome: FAO.
- Gustyarini, N. I. D. (2019). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah*. i–78.
- Handayani, dkk 2016, 'Dampak Pembebasan Lahan Pertanian Untuk Jalan Tol Surabaya-Mojokerto (SUMO) Terhadap Kualitas Hidup Petani Bekas Pemilik Lahan di Sumberwaru, Wiringanom-Gresik', *Jurnal Berkala Ilmiah Agribisnis Agridevina*, vol. 5, no.2
- Kumaenah, Siti Aan. (2016). Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Jalan Tol Cipali (Cikopo-Palimanan di Desa Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. Skripsi. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional
- Lexi J, M. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Maguwoharjo, K. (2022). *Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Kalurahan Tahun Anggaran 2021*. [https://margokatonsid.slemankab.go.id/assets/files/dokumen/LPPKAL\\_TAHUN\\_2021\\_MGK\\_compressed\(2\).pdf](https://margokatonsid.slemankab.go.id/assets/files/dokumen/LPPKAL_TAHUN_2021_MGK_compressed(2).pdf)
- Meilinda, L. A. (2024). Dampak Pengadaan Tanah Jalan Tol Jogja-Bawen Terhadap Kesejahteraan Dan Keberlanjutan Pekerjaan Pihak Yang Berhak Sebagai Petani (*Studi Kasus di Kalurahan Margokaton, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman*). Skripsi. STPN
- Mulyadi, M. (2019). Implementasi Kebijakan Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum di Jakarta Utara. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(2), 145–159. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i2.1262>

- Nindyantoro, ABA 2018, Dampak Pembangunan Jalan Tol terhadap Nilai Lahan dan Bangunan serta Sustainable Livelihood Masyarakat Desa Lematang (Studi Kasus: Jalan Tol Trans Sumatera Seksi 2 Ruas Bakahueni-Terbanggi Besar, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan). Skripsi. IPB University.
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Saputra, D. N. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Pradina Pustaka*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum
- Pretty, J. (2008). *Agricultural sustainability: concepts, principles and evidence*. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 363(1491), 447-465.
- Putra, W. P. (2014). Pemanfaatan Uang Ganti Rugi Lahan Pertanian (Studi Kasus Pembangunan Jalan Tol di Desa Kedunglosari, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang). *Journal Air Langga*, 1–13. <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/aun5c4f717ff4full.pdf>
- Rahman, Riza Bahtiar Aflah. (2023). Dampak Pengadaan Tanah Perluasan Bandara Ngloram Bagi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Ngloram Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Jawa Tengah). Skripsi. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.
- Rofiullah G. 2019. Dampak Pembangunan Jalan Tol Mojokerto-Kertosono terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tembelang dan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. *Swara Bhumi e-Journal Pendidikan Geografi FIS Unesa*, 1 (2), 1-6. Saragih, S, Lassa, J & Ramli, A 2007, Kerangka penghidupan berkelanjutan
- Saroso, Sumaji (2017). Penelitian Kualitatif Dasar- Dasar. Jakarta Barat. Indeks.
- Siany L, A. C. B. (2009). *Khazanah Antropologi*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Soegiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Syafnidawaty. (2020). Data Sekunder. Universitas Raharja. <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>
- Syarifudin, Ahmad. (2023). Warga Minta Ganti Rugi Jalan Tol Uang Tunai, Musyawarah Jalan Tol Jogja-Bawen Digelar di Margokaton. <https://jogja.tribunnews.com/2023/09/04/warga-minta-ganti-rugi-jalan-tol-uang-tunai-musyawah-jalan-tol-jogja-bawen-digelar-di-margokaton>.
- Swela, A., Santosa, E., & Manar, D. (2017). Analisis dampak pembebasan tanah dan nilai ganti rugi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam pembangunan Waduk Logung di Desa Kandangmas dan Desa Tanjungrejo Kabupaten Kudus. *Journal of Politic and Government Studies*, 6(2), 41-50.
- Tantja, N. A. D., Utami, W., & Mujiyati, M. (2021). Dampak pengadaan tanah terhadap perubahan penggunaan lahan dan kondisi sosial masyarakat. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 9(2), 170-182.
- Utomo, S. (2020). Problematika Proses Pengadaan Tanah. *Jurnal Justisia: Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan dan Pranata Sosial*, 5(2), 20-36.